

Pengaruh Menggambar Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen di TK Aisyiyah 21 Rawamangun Jakarta Timur)

Rizka Chairunnisa – 1615110682 – PG PAUD – UNJ

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh menggambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun pada kelas B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 21, Jakarta Timur yang berjumlah 33 orang yaitu 17 anak sebagai kelompok eksperimen dan 16 anak sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random cluster sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, dengan desain *Randomized Control Group Pre test – Post test*. Pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen berupa tahapan kemampuan menulis permulaan sebelum (*pre-test*) dan sesudah perlakuan diberikan (*posttest*) dan dianalisis dengan menggunakan uji-t dengan hasil perhitungan t_{hitung} 6,24 dan t_{tabel} 1,679. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggambar berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu peran guru dalam memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan menggambar dengan menggunakan berbagai macam alat dan bahan untuk mengembangkan dan meningkatkan tahapan perkembangan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun

Kata Kunci - Menggambar, kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6

PENDAHULUAN

Menulis menjadi salah satu aspek perkembangan bahasa yang terpenting juga ketika anak sudah memasuki jenjang pendidikan. Oleh sebab itu perlu ada nya stimulasi yang diberikan sejak dini untuk mengembangkan aspek tersebut. Diharapkan kegiatan yang diberikan oleh sekolah dalam mengajarkan kemampuan menulis dengan kegiatan yang menyenangkan dan membuat anak lebih tertarik untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan membuat pengalaman yang unik untuk anak. Kondisi yang terjadi di lapangan saat ini yang tidak menciptakan proses pembelajaran yang aktif.

Hal ini dilihat dari banyaknya anak usia taman kanak-kanak (TK) sudah diajarkan membaca, menulis dan berhitung (calistung) namun dengan cara yang salah. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah sama seperti proses pembelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar dengan sistem drilling. Kondisi yang terjadi juga tidak terlepas dari adanya tuntutan dari sekolah dasar (SD) yang melakukan tes penyaringan siswa baru dan mengharuskan anak untuk bisa baca, tulis dan berhitung.

Permasalahan tidak hanya oleh tuntutan ketika anak memasuki jenjang sekolah dasar (SD). Ternyata terdapat juga masalah yang disebabkan “ambisi” dari orang tua yang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, agar menjadikan anak memiliki kemampuan yang diinginkan orang tua. Salah satu aktivitas yang terdapat pada lembaga pendidikan anak dan dapat diterapkan di rumah untuk merangsang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar. Menggambar merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat disukai oleh anak-anak.

F. A. Author is with the National Institute of Standards and Technology, Boulder, CO 80305 USA (phone: 303-555-5555; fax: 303-555-5555; e-mail: author@boulder.nist.gov).

S. B. Author, Jr., was with Rice University, Houston, TX 77005 USA. He is now with the Department of Physics, Colorado State University, Fort Collins, CO 80523 USA (e-mail: author@lamar.colostate.edu).

T. C. Author is with the Electrical Engineering Department, University of Colorado, Boulder, CO 80309 USA, on leave from the National Research Institute for Metals, Tsukuba, Japan (e-mail: author@nrim.go.jp).

KONSEP KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN

Menulis adalah kemampuan yang berguna dan bermanfaat serta pada saat dewasa dapat digunakan secara selektif. Kemampuan menulis sangat berguna untuk menunjang proses pembelajaran bidang studi lainnya dan menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan serta di stimulasi sejak dini untuk menyiapkan kesiapan anak di masa akan datang.

Kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan yang berkembang pada masa awal anak-anak. Hal ini diungkapkan Esso bahwa *Attempts to imitate writing, such as with scribbles or invented spelling*. Kemampuan menulis permulaan merupakan suatu kesiapan mencoba meniru menulis, seperti dengan coretan atau ejaan yang diciptakan.

Anak-anak dapat cepat memperoleh informasi yang dekat dengan dirinya yang diberikan secara terus-menerus. Menurut Clay bahwa *“described children’s writing that was like an inventory, listing letters or words they could write”*. Dijelaskan oleh Clay bahwa kemampuan menulis anak-anak dapat dilakukan mulai dari mengumpulkan daftar huruf atau kata-kata yang mereka bisa tulis. Kemampuan menulis sebagai bentuk suatu komunikasi yang disampaikan oleh anak kepada orang dewasa melalui sebuah tulisan, yang ditandai dengan anak mencoret-coret di atas kertas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hilda L. Jackman bahwa

“Emergent writing means that children begin to understand that writing is a form of communication, and their marks on paper convey a message. Emergent forms of writing include drawing, scribbling from left to right, creating letter-like forms, or creating random strings of letters, all used- sometime even simultaneously-in the child’s attempt to communicate an idea through print.”

Bahwa kemunculan menulis berarti anak-anak memahami bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi, dan sebuah tanda di atas kertas sebagai penyampaian pesan mereka. bentuk tulisan yang muncul seperti gambar,

menulis dari kiri ke kanan, menciptakan bentuk-bentuk menyerupai huruf, menciptakan huruf acak kadangkadang anak-anak menuliskan kesemua bentuk bahkan secara bersamaan dalam upaya anak untuk berkomunikasi menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Anak usia dini akan mengalami fase ketika mereka mulai tertarik dengan kegiatan menulis yaitu mulai menggunakan alat tulis untuk membuat sebuah coretan tanpa arti di atas kertas. Hal ini dijelaskan oleh Morrow bahwa *Early writing development is characterized by children’s moving from playfully making marks on paper to communicating messages on paper to creating texts*. Perkembangan menulis permulaan diawali dengan anak-anak bermain penuh bergerak membuat tanda di atas kertas, mengkomunikasikan pesan di atas kertas dan menciptakan teks.

KONSEP MENGGAMBAR

Menggambar berasal dari kata “Drawing” yang artinya kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Dalam kegiatan menggambar, anak memerlukan waktu untuk belajar memegang alat tulis seperti orang dewasa. Kemampuan tersebut tidak dapat dipaksakan dan tidak dapat dipercepat melainkan membutuhkan latihan dan stimulasi yang terus-menerus. Selain itu menurut Sale, *Drawing is a complex, energetic, contemporary activity and very core of interpreting our experiences*. Menggambar adalah kegiatan yang kompleks, energik, kontemporer dan menginterpretasikan pengalaman kita.

Kegiatan menggambar menjadi salah satu proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, sehingga dengan adanya proses kegiatan menggambar yang terus-menerus akan memperlihatkan hasil yang baik ketika anak sudah mulai terus diberikan rangsangan sejak usia dini. Hope berpendapat bahwa *drawing is one of those action words which can describe both a product and a process*. Dapat ditegaskan bahwa menggambar adalah salah satu kata-kata perbuatan yang dapat menggambarkan

baik produk dan proses. Oleh sebab itu kegiatan menggambar bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikemukakan oleh Capon bahwa "Drawing is no easy task, but what we can say is that drawing involves making strokes or marks on any suitable surface to convey ideas and information. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa menggambar bukanlah tugas yang mudah, tapi apa yang dapat kita katakan adalah gambar yang melibatkan membuat goresan atau tanda pada setiap permukaan yang cocok untuk menyampaikan gagasan dan informasi. Menurut Kostelnik children's drawings gradually change from random scribbling to controlled scribbles by the time the children reach age 4 years. Bahwa gambar anak-anak secara bertahap berubah dari mencorat-coret acak untuk coretan dikendalikan pada saat anak-anak mencapai usia 4 tahun. Menggambar dapat menjadi salah satu sarana bermain yang dilakukan oleh anak untuk mengekspresikan pengalaman serta ide mereka. Hal ini dikemukakan oleh Hope bahwa drawing is a powerful means of playing with ideas across a broad field of endeavour. Menggambar adalah sarana yang kuat bermain dengan ide-ide di bidang yang luas usaha. Menggambar merupakan dasar dari seni visual yang dapat dilakukan oleh siapapun. Seperti yang dijelaskan bahwa "Drawing is the most basic of all the visual arts. It is usually the first art experience young children have and is the first step toward literacy". Dari paparan teori di atas dijelaskan menggambar adalah suatu kegiatan yang paling dasar dari semua seni visual. Hal ini merupakan pengalaman seni pertama yang dimiliki anak-anak dan langkah pertama menuju keaksaraan.

METODOLOGI

Sekolah TK Aisyiyah 21 Rawamangun memiliki kelas TK B sebanyak 3 kelas. Dengan kebijakan dari sekolah yang diberikan oleh kepala sekolah diputuskan bahwa 1 kelompok control yaitu kelas B3 sebanyak 16 anak dan 1 Kelompok eksperimen yaitu kelas B1 sebanyak 17 anak.

Desain penelitian ini menggunakan desain *Randomized Control Group Pre test – Post test* (desain *pretest – posttest* dengan dua kelompok yang diacak). Dalam desain ini terdapat 2 kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol).

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dan dilakukan pre-test dan post-test, peneliti melakukan perhitungan. Perhitungan dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Setelah melakukan hipotesis pada data post-test eksperimen dan post-test kontrol diketahui bahwa nilai thitung adalah 6.24 lebih besar dari ttabel adalah 1,69 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis, berarti bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun yang menggunakan kegiatan menggambar dengan kemampuan anak usia 5-6 tahun yang tidak menggunakan kegiatan menggambar ditolak. Sedangkan hipotesis penelitian (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun yang menggunakan kegiatan menggambar dengan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun yang tidak menggunakan kegiatan menggambar. Dengan demikian maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan menggambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun dibandingkan sebelum diberikan perlakuan menggambar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh menggambar dengan berbagai macam media dan alat terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa kegiatan menggambar

mempengaruhi kemampuan menulis anak, karena semakin sering anak diberikan kegiatan menggambar kemampuan menulis nya untuk semakin baik lagi.

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian pada post test eksperimen – post test kontrol, diperoleh thitung = 6,24 dan ttabel = 1,697 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 33 - 2 = 31$, maka thitung > ttabel sehingga H0 (Hipotesis Nol) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan kegiatan menggambar dengan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun ditolak. Sedangkan H4 (Hipotesis Penelitian) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif kegiatan menggambar dengan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun diterima. Oleh karena itu, semakin sering anak diberikan kegiatan pembelajaran menggambar maka meningkat pula kemampuan menulis permulaan pada anak.

REFERENSI

1. Brewer, Jo Ann. Introduction to Early Childhood Education 6th edition. Unite States: Pearson, 2007.
2. C. Raines, Shirley & Robert J. Canady. The Whole Language Kindergarten. New York: Teachers College Press, 1990.
3. J. Kostelnik, Marjorie, Anne K. Soderman, & Alice P. Whiren. *Developmentally Appropriate Curriculum 4th Edition*. United States: Pearson, 2007
4. Jackman, Hilda L. *Early Education Curriculum Fifth Edition*. Wadsworth: United States, 2012
5. Jalongo, Mary Renck. *Early Childhood Language Art Fourth Edition*. USA: Pearson, Education, Inc, 2007.